



PENGENALAN SANITASI DAN PERILAKU HIDUP BERSIH SEHAT PADA SISWA SMA MUHAMMADIYAH 3 JEMBER

Oleh

Fitriana Dina Rizkina¹, Andika Putra Setiawan², Ahib Assadam³, Ara Nugrahayu Nalawati⁴, Isya Lestari Triyudhani⁵, Aprilian Firmansyah⁶

^{1,2,3,4,5,6}Teknologi industri Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Jember, Jember, Indonesia

E-mail: ¹fitriana.dina@unmuhjember.ac.id, ²andikaputra@unmuhjember.ac.id,

³ahibassadam@unmuhjember.ac.id, ⁴aranugrahayu@unmuhjember.ac.id,

⁵isyalestari900@gmail.com, ⁶aprilianfirmansyah12@gmail.com

Article History:

Received: 05-02-2022

Revised: 21-02-2022

Accepted: 25-03-2022

Keywords:

Sanitasi, Higiene, Perilaku, Bersih, Sehat

Abstract: Tujuan: Menyampaikan sosialisasi urgensi sanitasi dan perilaku hidup bersih untuk meningkatkan kesadaran siswa SMA Muhammadiyah 3 Jember demi terwujudnya sekolah teladan bersih dan sehat. Metode Penelitian: Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan kepada 22 siswa SMA Muhammadiyah 3 Jember pada bulan Februari 2022. Penyuluhan dilakukan dengan memberikan materi mengenai sanitasi dan perilaku hidup bersih sehat. Hasil Penelitian: Hasil kuesioner kegiatan pengabdian masyarakat yang diberikan di akhir kelas tentang penyampaian materi menunjukkan bahwa sebanyak 50% siswa memberikan jawaban sangat menarik dan sebanyak 50% siswa memberikan jawaban menarik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penyampaian materi oleh narasumber sangat mudah dimengerti, karena pelaksanaan kegiatan ini telah melalui observasi, studi literatur dan koordinasi dengan pihak sekolah. Kemudian sebanyak 64% siswa SMA Muhammadiyah 3 Jember merasa sangat mengerti dan sebanyak 36% siswa SMA Muhammadiyah 3 Jember merasa mengerti tentang materi yang telah disampaikan. Implikasi Penelitian: Siswa SMA Muhammadiyah 3 Jember ditanya tentang beberapa topik pilihan untuk rekomendasi topik sosialisasi selanjutnya. Sebagian besar siswa memilih topik pangan halal dan keamanan pangan.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter sebagai model pembelajaran untuk peningkatan dan perbaikan pengetahuan dan karakter terhadap suatu masalah, sehingga pendidikan menjadi hal yang sangat krusial (Agung S., 2012; Wibisono & Wibisono, 2020; PH *et al.*, 2018), seperti pembelajaran tentang sanitasi dan perilaku hidup bersih sehat. Saat ini masalah tersebut



menjadi keprihatinan karena tidak sedikit yang menderita penyakit karena permasalahan sanitasi (Brug, 2005; Bradley, 2009) dalam (Kusumawardani & Rohmah, 2018; Jayanti *et al.*, 2011). Salah satu kelompok masyarakat yang sering mengalami masalah tersebut adalah anak sekolah sehingga diperlukan perhatian demi mewujudkan Indonesia sehat (Kusumawardani & Rohmah, 2018; Julianti *et al.*, 2018). Kenyataan di lapangan masih terjadi beberapa masalah antara lain kurangnya pengetahuan masyarakat tentang sanitasi, serta masih maraknya masyarakat belum menyadari pentingnya pola hidup sehat (Kusumawardani & Rohmah, 2018; Andriansyah & Rahmantari, 2013; Ihsani & Santoso, 2020).

Lingkungan sekolah yang bersih dan sehat akan mendukung proses mengajar dan belajar yang baik. SMA Muhammadiyah 3 Jember menjadi salah satu sekolah yang selalu berkembang untuk menjadi sekolah teladan di Kabupaten Jember. Berdasarkan hasil observasi pendahuluan, tidak sedikit siswa yang belum menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Berdasarkan Pusat Promkes Depkes RI (2009) dalam Nugraheni dan Rasha (2021), Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran semua anggota keluarga dan masyarakat sehingga dapat menjaga dirinya dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat. Siswa di kawasan SMA Muhammadiyah 3 Jember masih melakukan makan dan minum di tempat makan dekat dengan Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Perilaku tersebut dapat memicu penyebab penyakit bagi siswa SMA Muhammadiyah 3 Jember.

Pendekatan ke siswa untuk mengubah pola pikir dan perilaku hidup bersih dan sehat melalui penyuluhan dan pelatihan sanitasi dan PBHS sangat diperlukan untuk menciptakan kebiasaan dan sanitasi lingkungan yang baik (Safitri, 2020; Isnainy *et al.* 2020). Manfaat PHBS adalah terwujudnya sekolah yang derajat kesehatannya meningkat dalam lingkungan sehat. Selain itu, sanitasi menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan dan mempertahankan standar kondisi lingkungan yang mempengaruhi kesejahteraan manusia (Nugraheni & Rasha, 2021).

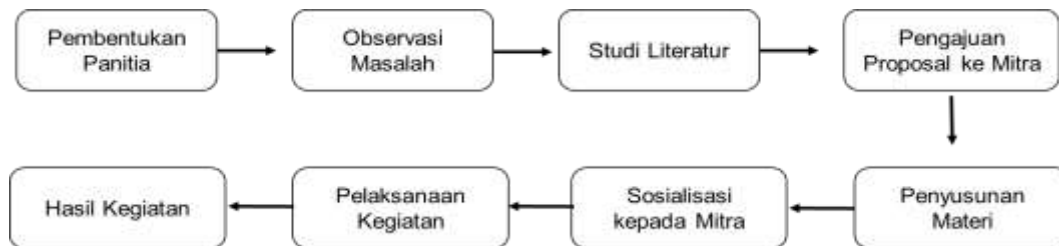
Sanitasi menjadi salah satu Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang keenam. Lingkungan yang sanitasinya kurang baik dapat menjadi sumber penyakit yang dapat mengganggu kesehatan, seperti lingkungan sekolah (Azizah dan Oktanova, 2019). Apabila kesehatan terganggu, maka aktivitas juga akan berkurang. Berdasarkan data UNICEF (2012) dalam Nugraheni dan Rasha (2021), sanitasi dan hieGINE yang buruk dan tidak aman dapat menyebabkan 88 persen kematian anak akibat diare. Berdasarkan laporan Riskesdas 2007 pada Departemen Kesehatan (2008) dalam Nugraheni dan Rasha (2021), sebesar 66% pada anak-anak dari keluarga yang melakukan buang air besar di sungai atau selokan mengalami diare. Upaya sanitasi lingkungan dan personal hygiene menjadi krusial untuk diperhatikan (Juriah *et al.*, 2018), maka dari itu peningkatan pengetahuan kesadaran tentang sanitasi lingkungan dan personal hygiene akan mempengaruhi perbaikan perilaku hidup bersih sehat menjadi lebih baik (Septiyani *et al.*, 2021; Kencanawati *et al.*, 2020; Swamilaksita & Pakpahan, 2016). Oleh karena itu, siswa SMA Muhammadiyah 3 Jember membutuhkan penyuluhan dan pelatihan sanitasi dan PHBS untuk berkontribusi mewujudkan SMA Muhammadiyah 3 Jember menjadi sekolah teladan yang bersih, sehat, ramah lingkungan dan mendukung program SDGs. Sebagai lembaga pendidikan bernuansa islam dan berorientasi masa depan, SMA Muhammadiyah 3 Jember berupaya maksimal mengarahkan dan membimbing seluruh peserta didik agar menjadi



generasi yang mampu menjadi pribadi berkarakter positif dalam kehidupannya (Anonim, 2019).

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan secara online pada bulan Februari yakni tanggal 5 Februari 2022 Tahun Pelajaran 2021/2022. Waktu pelaksanaan yakni pukul 08.00 – 09.30 WIB. Kegiatan tersebut diselenggarakan melalui beberapa tahapan, mulai dari pembentukan panitia, observasi masalah, studi literatur, pengajuan proposal kepada mitra, penyusunan materi Sanitasi Higiene, sosialisasi kepada mitra, pelaksanaan kegiatan, dan hasil kegiatan. Adapun alur kegiatan selengkapnya pada Gambar 1 dan Tabel 1.



Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Tabel 1. Uraian Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

No	Nama Penugasan	Program	Durasi	Keterangan
1	Pembentukan Panitia	Pembentukan panitia kegiatan pengabdian masyarakat mulai dari ketua dan anggota serta tugas masing-masing.	3 hari	Dosen Prodi Teknologi Industri Pertanian Universitas Muhammadiyah Jember dan mahasiswa.
2	Observasi Masalah	Panitia melakukan pemahaman masalah mitra.	3 hari	-
3	Studi Literatur	Panitia melakukan pencarian solusi yang tepat untuk masalah mitra.	2 hari	-
4	Pengajuan Proposal ke Mitra	Panitia mengajukan proposal ke Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 3 Jember sebagai mitra kegiatan.	1 minggu	Proposal dikirim ke mitra oleh panitia.
5	Penyusunan Materi	Panitia mempersiapkan materi, soal pre-test dan soal post-test tentang materi yang akan disampaikan.	1 hari	Materi disampaikan oleh Dosen Prodi Teknologi Industri Pertanian Universitas Muhammadiyah Jember.
6	Sosialisasi kepada Mitra	Panitia melakukan sosialisasi kepada guru dan siswa.	3 hari	-
7	Pelaksanaan	Kegiatan	1 hari	Materi disampaikan oleh



	Kegiatan	pengabdian dilaksanakan pada 5 Februari 2022 berdurasi 90 menit.		Dosen Prodi Teknologi Industri Pertanian Universitas Muhammadiyah Jember.
8	Hasil Kegiatan	Hasil kegiatan adalah dokumentasi kelas online.	1 hari	-

HASIL

Kegiatan diawali dengan pembentukan panitia dan pembagian tugas. Jumlah ketua panitia dan anggota yang dibentuk sebanyak 5 orang, yang merupakan dosen prodi Teknologi Industri Pertanian dan mahasiswa. Setelah panitia dibentuk, observasi masalah dilakukan untuk memahami apa masalah dan materi yang dibutuhkan oleh mitra.



Gambar 2. Poster Kegiatan Pengabdian Masyarakat
[Sumber Gambar 2 : www.canva.com]

Tahapan selanjutnya adalah pembahasan persiapan kegiatan melalui daring dengan grup *Whatsapp* dan aplikasi *Zoom*. Kemudian disepakati bahwa materi yang akan dibawakan adalah pengenalan sanitasi dan perilaku hidup bersih sehat. Lalu ditentukan pemateri dan tanggal pelaksanaan. Gambar pemateri dan tanggal pelaksanaan pada Gambar 2.

Studi Literatur

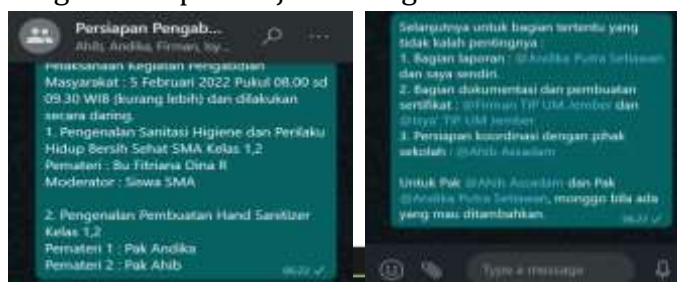
Pada kegiatan ini pemateri dengan panitia berdiskusi untuk mempersiapkan materi yang akan disampaikan, materi tersebut diberikan kepada peserta kegiatan melalui *Zoom Meeting*. Tampilan salah satu materi presentasi pada Gambar 3.



Gambar 3. Salah Satu Tampilan Materi Pengenalan Sanitasi Higiene dan Perilaku Hidup Bersih Sehat

[Sumber Gambar 3 : www.canva.com]

Untuk panitia lainnya mendapat tugas masing-masing, salah satunya adalah mempersiapkan proposal kegiatan, penjajakan kepada mitra, pembuatan soal pre-test, post-test dan lainnya. Untuk rapat awal panitia dilakukan melalui grup *Whatsapp* dan *Zoom Meeting*. Panitia telah mempersiapkan kegiatan mulai dari bulan Januari 2022 dengan berdiskusi di grup *Whatsapp* seperti Gambar 4. Pada Gambar 5, panitia menyelenggarakan rapat final bertujuan agar kegiatan dapat berjalan dengan baik secara tenik.

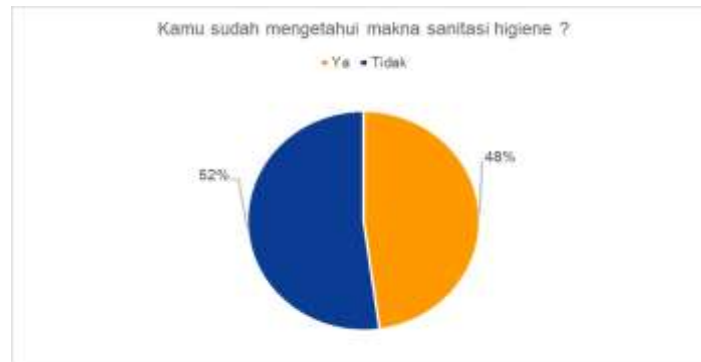


Gambar 4. Rapat Awal Panitia



Gambar 5. Rapat Panitia untuk Persiapan Kegiatan

Rapat final ini diselenggarakan pada tanggal 4 Februari 2022 sehari sebelum pelaksanaan kegiatan. Dalam kegiatan ini disepakati bahwa waktu pelaksanaan kegiatan berdurasi 90 menit yang diawali dengan pembukaan kegiatan, penyampaian materi dan sesi tanya jawab. Sebelum kegiatan dimulai, pre-test diberikan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum mendapat materi. Setelah penyampaian materi, post-test diberikan di akhir kegiatan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menangkap materi.



Gambar 6. Soal 1 Pre-Test

Pertanyaan Gambar 6 bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai sanitasi dan perilaku hidup bersih sehat. Pada Gambar 5 sebanyak 52% siswa belum mengetahui tentang sanitasi higiene dan perilaku hidup bersih sehat. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar siswa belum memahami pentingnya berperilaku hidup bersih sehat. Selanjutnya pada gambar 7, pertanyaan berikutnya yaitu apakah cuci tangan pakai sabun, penggunaan air bersih dan pengelolaan sampah rumah tangga termasuk sanitasi higiene, dijawab oleh siswa setuju sebanyak 100%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebenarnya siswa sudah mengetahui informasi tentang contoh sanitasi higiene.



Gambar 7. Soal 2 Pre-Test

Pada Gambar 8, siswa ditanya bila suatu tempat/warung/rumah makan tidak memperhatikan kebersihan alat makan dan kebersihan ruang makan, maka apa dampaknya bagi konsumen. Sebagian siswa menjawab sepakat bahwa mudah terserang penyakit, bakteri mudah masuk ke dalam tubuh, ada risiko keracunan termasuk dampak buruk kurangnya perhatian terhadap sanitasi higiene. Kemudian sebagian kecil siswa sebanyak 9% menjawab dampaknya hanya mudah terserang penyakit dan sebanyak 4% menjawab dampaknya hanya bakteri mudah masuk ke dalam tubuh. Hal ini menandakan bahwa siswa telah sadar tentang dampak buruk kurangnya kesadaran kebersihan. Kemudian pada Gambar 9, siswa ditanya sudahkah menerapkan upaya sanitasi higiene personal. Sebanyak 91% siswa menjawab sudah menerapkan dan hanya 9% yang belum menerapkan. Hal ini menunjukkan bahwa pada dasarnya siswa telah memiliki kesadaran tentang sanitasi higiene personal.



Gambar 8. Soal 3 Pre-Test



Gambar 9. Soal 4 Pre-Test



GAMBAR 10. SOAL 5 PRE-TEST

Berdasarkan Gambar 10, peserta ditanya sudahkah peserta menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Sebanyak 78% peserta menjawab telah menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, sedangkan sebanyak 22% menjawab belum menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Hal ini menandakan bahwa masih ada siswa yang belum memiliki kesadaran tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat sehingga sangat tepat



kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada mitra, agar seluruh siswa memahami pentingnya sanitasi higiene dan perilaku hidup bersih sehat. Hal ini juga bermanfaat agar menjadi dasar terwujudnya SMA Muhammadiyah 3 Jember sebagai sekolah teladan yang bersih dan sehat.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari Sabtu, 5 Februari 2022 melalui *Zoom Meeting*. Ibu Fitriana Dina Rizkina, S.T.P., M.Sc. sebagai pameri. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan ditampilkan pada Gambar 11.



Gambar 11. Pelaksanaan Kegiatan melalui Zoom Meeting

Kegiatan berlangsung dari pukul 08.00 WIB sampai 09.30 WIB. Peserta yang mengikuti kegiatan adalah siswa kelas 1 dan 2 SMA Muhammadiyah 3 Jember dengan jumlah peserta sebanyak 22 orang. Rata-rata adalah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler, seperti Palang Merah Remaja (PMR) dan pramuka. Materi yang diberikan tentu berkaitan dengan hasil observasi panitia, studi literatur, hasil diskusi panitia dan hasil pre-test yang telah diberikan sebelumnya.

Evaluasi Kegiatan

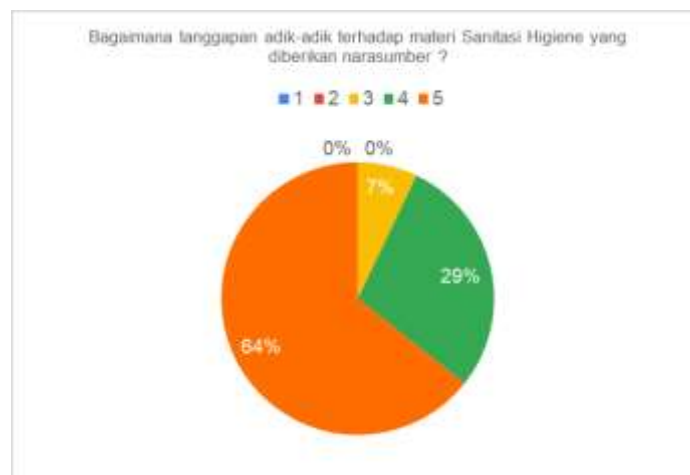
Evaluasi kegiatan ini berupa hasil dari post-test dan proses keberlangsungan kegiatan. Setelah mengikuti kegiatan, peserta ditugaskan untuk mengisi post-test dengan tujuan untuk mengukur pengetahuan siswa, namun hanya sebatas mengenal materi sanitasi dan perilaku hidup bersih dan sehat kepada siswa kelas 1 dan 2 SMA Muhammadiyah 3 Jember. Kegiatan ini tentunya akan berkelanjutan bila pihak sekolah sepatat untuk bekerja sama dalam bidang penyuluhan dan pendidikan tentang materi yang dibutuhkan selanjutnya, maka diperlukan perbaikan untuk pelaksanaan kelas online berikutnya.

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Hasil post-test sebagai indikator untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan yang telah diberikan pada peserta. Berdasarkan hasil post-test, hasil jawaban siswa ditampilkan pada Gambar 12, 13, 14 dan 15. Pertanyaan pada Gambar 12 menanyakan mengenai tanggapan siswa mengenai pemahaman siswa tentang sanitasi higiene sebelum kelas ini. Sebanyak 70% siswa menjawab tidak mengetahui sanitasi higiene dan sebanyak 30% siswa menjawab mengetahui tentang sanitasi higiene. Hal ini menandakan bahwa materi kegiatan ini sangat bermanfaat untuk peningkatan pengetahuan sanitasi higiene.



Gambar 12. Soal 1 Post-Test



Gambar 13. Soal 2 Post-Test

Pengetahuan pada Gambar 13, siswa ditanya tentang tanggapannya terhadap materi sanitasi higiene yang diberikan oleh Ibu Fitriana Dina Rizkina, S.T.P., M.Sc. Jawaban soal post-test menggunakan rentang skala 1 – 5. Keterangan skala 1 bermakna menyatakan sangat tidak menarik, skala 2 tidak menarik, skala 3 biasa saja, skala 4 menarik dan skala 5 sangat menarik. Sebanyak 64% tanggapan siswa menjawab sangat menarik, sebanyak 29% menjawab menarik dan sebanyak 7% menjawab biasa saja. Pertanyaan tersebut selaras dengan pertanyaan-pertanyaan selanjutnya. Pada Gambar 14, siswa ditanyakan terkait penyampaian narasumber dalam memberikan materi selama kelas online berlangsung. Sebanyak 50% siswa memberikan jawaban sangat menarik dan sebanyak 50% siswa memberikan jawaban menarik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penyampaian materi oleh narasumber sangat mudah dimengerti, karena pelaksanaan kegiatan ini telah melalui observasi, studi literatur dan koordinasi dengan pihak sekolah tentang karakter siswa dalam memahami pemaparan materi.



Gambar 14. Soal 3 Post-Test

Berdasarkan Gambar 15, siswa ditanya tentang sudahkah mengerti mengenai materi sanitasi higiene setelah kelas online dilaksanakan. Pertanyaan tersebut menggunakan skala 1 – 5. Skala 1 bermakna tidak mengerti sama sekali, skala 2 bermakna tidak mengerti, skala 3 bermakna biasa saja, skala 4 bermakna mengerti dan skala 5 bermakna sangat mengerti. Sebanyak 64% siswa menjawab skala 5 yang bermakna sangat mengerti dan sebanyak 36% siswa menjawab skala 4 yang bermakna mengerti. Hal ini menunjukkan bahwa siswa merasa puas dan merasa mendapat pengetahuan dan kesadaran baru dengan materi sanitasi higiene dan perilaku hidup bersih sehat.



Gambar 15. Soal 4 Post-Test

Pertanyaan selanjutnya diberikan pada siswa bahwa materi apa yang ingin diketahui apabila ada kelas online selanjutnya. Panitia mempersiapkan beberapa opsi jawaban, yaitu keamanan pangan, manajemen penanganan limbah, manajemen mutu pangan, pangan fungsional dan pangan halal. Pada gambar 16, sebanyak 9 siswa menjawab ingin mengetahui materi pangan halal. Lalu terdapat 6 siswa menjawab ingin mengetahui materi keamanan pangan. Kemudian sisanya ingin mengetahui manajemen penanganan limbah (2 siswa), manajemen mutu pangan (2 siswa) dan pangan fungsional (3 siswa).



Gambar 16. Soal 5 Post-Test

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan pelaporan program pengabdian masyarakat ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peserta memiliki antusiasme yang cukup tinggi selama berpartisipasi dalam program pengabdian masyarakat ini yang berupa kegiatan kelas online dengan materi Sanitasi dan Perilaku Hidup Bersih Sehat.
2. Siswa sangat berantusias mengikuti kegiatan kelas online yang telah dilaksanakan dan memiliki keingintahuan topik materi lainnya. Hal ini dapat dilihat dari data hasil jawaban siswa bahwa sebanyak 9 siswa menjawab ingin mengetahui materi pangan halal. Lalu terdapat 6 siswa menjawab ingin mengetahui materi keamanan pangan. Kemudian sisanya ingin mengetahui manajemen penanganan limbah (2 siswa), manajemen mutu pangan (2 siswa) dan pangan fungsional (3 siswa).

DAFTAR REFERENSI

- [1] Agung S., Leo. 2012. "Pengembangan Model Pembelajaran Sejarah SMA Berbasis Pendidikan Karakter di Solo Raya." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 18 (4): 412. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v18i4.98>.
- [2] Andriansyah, Yuli, dan Desi Natalia Rahmantari. 2013. "Penyuluhan dan Praktik PHBS (Perilaku Hidup Bersih Sehat) dalam Mewujudkan Masyarakat Desa Peduli Sehat." *Inovasi dan Kewirausahaan* 2 (1): 45–50. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/download/7847/6859>.
- [3] Anonim. 2019. "Profil SMA Muhammadiyah 3 Jember." Laman Resmi SMA Muhammadiyah 3 Jember. 2019. <https://smamuh3jbr.sch.id/tentang-sekolah/>.
- [4] Azizah, Aliefiyah Na'imatul, dan Merrisa Ayu Oktanova. 2019. "Higiene dan Sanitasi Kantin Sekolah Dasar." *Jurnal Kesehatan Lingkungan: Jurnal dan Aplikasi Teknik Kesehatan Lingkungan* 15 (2): 615. <https://doi.org/10.31964/jkl.v15i2.77>.
- [5] Ihsani, Intania, dan Meilanny Budiarti Santoso. 2020. "Edukasi Sanitasi Lingkungan Dengan Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Kelompok Usia Prasekolah di Taman Asuh Anak Muslim Ar-Ridho Tasikmalaya." *Prosiding Penelitian dan Pengabdian*



- kepada Masyarakat 6 (3): 289. <https://doi.org/10.24198/jppm.v6i3.22987>.
- [6] Isnainy, Usastiawaty Cik Ayu Saadiah, M. Arifki Zainaro, Linawati Novikasari, Lidya Aryanti, dan Prima Dian Furqoni. 2020. "Pendidikan Kesehatan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SMA Negeri 13 Bandar Lampung." *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)* 3 (1): 27–33. <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kreativitas/article/view/2588>.
- [7] Jayanti, Linda Dwi, Yekti Hartati Effendi, dan Dadang Sukandar. 2011. "Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) serta Perilaku Gizi Seimbang Ibu Kaitannya Dengan Status Gizi dan Kesehatan Balita Di Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur." *Jurnal Gizi dan Pangan* 6 (3): 192. <https://doi.org/10.25182/jgp.2011.6.3.192-199>.
- [8] Julianti, Ratna, Nasirun, dan Wembrayarli. 2018. "Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) di Lingkungan Sekolah." *Jurnal Ilmiah Potensia* 3 (1): 11–17. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia/article/view/2960>.
- [9] Juriah, Siti, Eli Yusrita, Darmadi, Mega Pratiwi Irawam, dan Ilham Kurniati. 2018. "Pengenalan, Pemantauan dan Penyuluhan Pentingnya Personal Higiene di SMAN X Pekanbaru." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin* 1 (3): 254–59. <http://jurnal.univrab.ac.id/index.php/jpm/article/view/424>.
- [10] Kencanawati, Ni Nyoman, Eva Yunara, dan LiviaT N Pavita. 2020. "Sosialisasi Kebersihan Sanitasi Lingkungan dalam Rangka Pengurangan Angka Stunting di Desa Jenggala Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara." *Jurnal Abdi Insani Universitas Mataram* 7 (2): 185–93. <https://abdiinsani.unram.ac.id/index.php/jurnal/article/view/317>.
- [11] Kusumawardani, Vidya, dan Usisa Rohmah. 2018. "Adopsi Inovasi Penyuluhan Keamanan Pangan Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia," 45–64. <https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/jskm/article/view/220104>.
- [12] Nugraheni, Prastiti Laras, dan Rasha. 2021. "Penyuluhan Sanitasi Higiene dan PHBS pada Masyarakat Kawasan Candi Batujaya, sebagai Dasar Membangun Desa Wisata yang Bersih dan Sehat." *Abditek* 01 (01): 22–31. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/p2m/article/view/9659/6757>.
- [13] PH, Livana, Eko Yulianto, dan Hermanto. 2018. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Personal Hygiene terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat." *Jurnal Keperawatan Komprehensif* 4 (1): 1–6. <https://doi.org/10.33755/jkk.v4i1.2>.
- [14] Safitri, Adeilla Dyah. 2020. "Kondisi Sanitasi Lingkungan dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Dasar." *Higeia Journal of Public Health Research and Development* 4 (Special 2): 392–403. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia/article/view/35672>.
- [15] Septiyani, Della, Dyah Suryani, dan Aris Yulianto. 2021. "Hubungan Pengetahuan, Sikap, Tingkat Pendidikan dan Usia dengan Perilaku Keamanan Pangan Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Paseleman, Cirebon." *Journal Of Pubic Health* 4 (1): 45–54. <https://jurnal.unigo.ac.id/index.php/gjph/article/view/1441>.
- [16] Swamilaksita, Prita Dhyani, dan Santi Rumintang Pakpahan. 2016. "Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Higiene Sanitasi di Kantin Universitas Esa Unggul Tahun 2016." *Jurnal Nutrire Diaita* 8 (2): 71–79. <https://ejournal.esaunggul.ac.id/index.php/Nutrire/article/view/1608>.
- [17] Wibisono, Freshinta Jellia, dan Freegied Satriya Wibisono. 2020. "Pengenalan, Penyuluhan, dan Pemantauan Pentingnya Higiene Sanitasi Terhadap Penyakit Salmonellosis pada Kelompok Budidaya Ikan Bandeng di Segorotambak, Sedati, Sidoarjo." *IGKOJEI: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1 (1): 14. <https://doi.org/10.46549/igkojei.v1i1.149>